

EKSPLORASI POTENSI ECO- WATER ADVENTURE VILLAGE DI SUNGAI NAMBIKI; STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS EKOWISATA

Claudia Gita Br Pa, Sanggam Pardede², Lasma Siagian³

claudya.gitabrpa@student.uhn.ac.id¹, sanggam.pardede@uhn.ac.id², lasma.siagian@uhn.ac.id³

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan Eco-Water Adventure Village di Sungai Nambiki sebagai destinasi ekowisata yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif serta didukung dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai Nambiki memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai wisata berbasis alam karena kondisi lingkungan yang masih alami, kualitas air yang baik, serta panorama alam yang menarik. Pengembangan wisata ini juga berpotensi membuka peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat seperti usaha kuliner, jasa pemandu wisata, dan penyediaan fasilitas wisata. Dengan pengelolaan yang tepat, pengembangan wisata Sungai Nambiki dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Ekowisata, Potensi Wisata, Ekonomi Kreatif, Sungai Nambiki.

ABSTRACT

This study aims to explore the potential development of an Eco-Water Adventure Village at the Nambiki River as an ecotourism destination that can support the growth of the local creative economy. This research uses a qualitative exploratory approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively and supported by SWOT analysis to determine appropriate development strategies. The results show that the Nambiki River has strong potential to be developed as a nature-based tourism destination due to its natural environment, clean water conditions, and attractive landscape. The development of this tourism concept can also create opportunities for local creative economic activities such as culinary businesses, tour guide services, and tourism facilities. Proper management of this tourism potential is expected to improve community welfare while maintaining environmental sustainability.

Keywords: Ecotourism, Tourism Potential, Creative Economy, Nambiki River.

PENDAHULUAN

Perubahan permintaan wisata pada era modernisasi saat memiliki kecenderungan wisata berbasis eko-wisata, meningkatnya trend orang-orang liburan ke tempat yang alami, seperti hutan, sungai, pegunungan, atau desa wisata, dibanding ke tempat yang penuh beton atau hiruk-pikuk kota. Hal ini telah di antisipasi oleh pemerintah Undang Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur prinsip dasar kepariwisataan Indonesia termasuk prinsip ekonomi berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya serta lingkungan.

Eko-wisata menjadi potensi untuk meningkatkan destinasi wisata di Indonesia yang memiliki berbagai suku bangsa dan pulau-pulau dengan segala keunikan alamnya. Namun sejak di berlakukannya UU tersebut yang menjadi dasar hukum bagi masyarakat dalam

mengembangkan eko-wisata sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal melalui pemberdayaan kekayaan alam suatu wilayah, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Khususnya pemberdayaan sumber alam sungai sebagai tujuan wisata atau eco-water, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, bahkan saat ini banyak sungai di Indonesia telah mengalami kerusakan akibat eksploitasi penambangan pasir yang membuat sungai tercemar dan mengalami perubahan struktur.

Melalui Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023 bahwa kerusakan sungai di Indonesia terus meningkat sehingga memberikan dampak buruk pada lingkungan dan kehidupan sehari – hari.

Proporsi Kualitas Air Sungai Indonesia pada 2022



Sumber : Statistik Indonesia 2023 (BPS)

Gambar 1. Statistik Kerusakan Sungai

Berdasarkan data saat ini, meskipun Indonesia dianggap sebagai negara Maritim yang kaya akan perairannya. Namun, Indonesia memiliki tantangan yang sangat serius dimana terlihat bahwa sungai tercemar di Indonesia berada pada tingkat yang tinggi hal ini sangat perlu diperhatikan dan ditangani oleh pemerintah. Namun, ada beberapa sungai yang tercemar telah di alihfungsikan menjadi tempat wisata berbasis air seperti berikut.

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa sebenarnya air merupakan salah satu ekosistem yang dijaga karena akan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dari segi medis dan ekonomi. Sehingga, ini menjadi tanggung jawab masyarakat juga untuk bisa menjaga kebersihan air dimulai dengan tidak membuang sampah di lingkungan perairan dan membuang limbah limbah ke perairan yang masih terjaga ekosistemnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Nambiki, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, ditemukan potensi sungai yang dapat berkembang menjadi Ekowisata yang masih memiliki keindahan alam luar biasa dan dapat dijadikan

ekowisata yaitu Eco-water adventure village. Perairan ini merupakan salah satu sumber air yang besar yang berada di desa ini. Walaupun Sungai ini terlihat indah dan memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pariwisata yang unggul tapi masih banyak orang yang belum tau cara mengembangkan wisata ini menjadi objek yang menarik. Padahal pengembangan pariwisata ini nantinya bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar melalui ekonomi kreatif berbasis pariwisata.



Gambar 2. Sungai Nambiki

Dari keadaan lokasi yang sudah diamati sebelumnya ada dugaan bahwa sungai ini ada potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Dari gambar yang sudah tersedia memperlihatkan bahwa kualitas air yang ada di sungai tersebut masih sangat terjaga dan bersih. Lalu, dari segi lokasi juga sangat mendukung untuk menjadi sektor Pariwisata yang menarik. Sehingga, nantinya akan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk bisa mengeksplorasi seluruh potensi alam desa nambiki untuk menjadi ECO-water adventure village, dan mengeksplorasi dampak yang diberikan dengan adanya keberadaan ekonomi kreatif berbasis ekowisata. Dengan adanya penelitian ini membantu dalam memberikan pemahaman tentang strategi dalam pengembangan ekowisata dan memberikan solusi yang terbaik dalam mengembangkan ECO water adventure village di sungai Nambiki. Sehingga keberadaan wisata ini memberikan manfaat secara nyata dan merata dalam pertumbuhan ekonomi lokal, Bukan untuk memendam keindahan yang sangat luar biasa.

Strategi pengembangan yang digunakan untuk menggali potensi yang ada pada ECO-Water Adventure Village dilakukan dengan pendekatan Kualitatif Eksploratif yang dilakukan secara observasi atau pengamatan pada sungai desa Nambiki untuk menyatakan bahwa Perairan di desa ini bukan hanya sekedar potensi ekowisata melainkan menjadi objek wisata yang bisa menjadi ekowisata berkelanjutan. Fokus utama dari pelaksanaan penelitian ini Apa saja potensi yang dapat dikembangkan melalui sungai ini dan bagaimana strategi

pengembangan wisata ini dapat dilakukan secara optimal. Sehingga, dapat diketahui dampak seperti apa yang akan diberikan oleh wisata ini terhadap masyarakat lokal.

Untuk Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis ekowisata untuk memberikan dampak terhadap masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman tentang pengembangan dari ekowisata ini dan potensi potensi alam yang dapat diciptakan menjadi ekonomi kreatif sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mendorong banyak peneliti, pemerintah, dan sebagainya dalam melihat potensi potensi yang terpendam di suatu daerah pedesaan. Dengan itu nantinya keberadaan ECO-water adventure village bisa menjadi ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Dari uraian yang disampaikan, peneliti menyatakan tertarik dalam melakukan penelitian ini secara mendalam tentang penelitian yang berjudul “Eksplorasi Potensi Eco-Water Adventure Village di Sungai Nambiki: Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Ekowisata ”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu keberadaan ekonomi masyarakat lokal tentang masih banyak terpendamnya potensi potensi desa wisata berbasis ekonomi kreatif sebagai objek yang memberikan manfaat terhadap roda perputaran perekonomian lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pemerataan pendapatan melalui ekonomi kreatif berbasis pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh berbagai potensi yang dimiliki oleh sungai dapat dikembangkan sebagai destinasi eco-water adventure village. Jenis penelitian eksploratif dipilih karena secara lokasi dan topik dari penelitian ini belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang kondisi sungai, potensi alam dan juga keterlibatan masyarakat, serta strategi ekonomi kreatif yang dapat diterapkan.

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan tehnik seperti pengamatan secara langsung, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mengumpulkan bukti bukti yang berbentuk deskriptif. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengungkap fenomena soaial dan lingkungan yang sangat kompleks, yang tidak dapat diukur melalui angka, namun membutuhkan pemahaman dari konteks nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif, karena berfokus pada penelusuran awal terhadap potensi dan strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kreatif yang belum pernah dikaji di daerah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Pengembangan Water Adventure Village di Sungai Desa Nambiki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai Nambiki memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata dengan konsep Eco-Water Adventure Village. Potensi tersebut terlihat dari kondisi lingkungan sungai yang masih relatif alami dan belum mengalami banyak perubahan akibat aktivitas pembangunan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, kondisi fisik sungai

menunjukkan kualitas lingkungan yang cukup baik, ditandai dengan kejernihan air, aliran sungai yang stabil, serta kondisi vegetasi di sekitar sungai yang masih terjaga. Selain itu, suasana lingkungan di sekitar kawasan sungai juga masih terasa asri dengan udara yang sejuk serta panorama alam yang memberikan kesan alami dan menenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sungai Nambiki memiliki daya tarik alam yang cukup kuat dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata berbasis alam.

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat juga memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa kawasan Sungai Nambiki memiliki pemandangan yang indah serta lingkungan yang masih bersih dan alami. Keadaan tersebut dinilai dapat menjadi salah satu faktor yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Keindahan alam yang masih terjaga sering kali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam yang berbeda dari lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan Sungai Nambiki dapat menjadi modal dasar yang penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata di wilayah tersebut.

Dalam perspektif teori pariwisata, potensi alam merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Keberadaan sumber daya alam yang menarik dapat menjadi faktor utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. (Mulyasa, 2017) mengatakan bahwa sumber daya pariwisata dapat berasal dari berbagai unsur, yaitu sumber daya alam, sumber daya budaya, serta sumber daya manusia yang memiliki daya tarik tertentu bagi wisatawan. Dalam konteks wisata alam, keindahan lanskap seperti sungai, hutan, pegunungan, serta panorama alam lainnya sering kali menjadi komponen utama yang membentuk daya tarik suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, daerah yang memiliki potensi alam yang indah dan masih terjaga memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan konsep ekowisata yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Ekowisata tidak hanya berfokus pada kegiatan wisata semata, tetapi juga memperhatikan aspek pelestarian lingkungan serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Kurniawan et al., (2025) juga mengungkapkan ekowisata merupakan bentuk pariwisata berbasis alam yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa kegiatan wisata harus dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan upaya konservasi lingkungan. Dengan demikian, pengembangan Sungai Nambiki sebagai Eco-Water Adventure Village tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga dapat menjadi upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sungai agar tetap terpelihara dalam jangka panjang.

Selain potensi keindahan alam, karakteristik fisik Sungai Nambiki juga memberikan peluang untuk pengembangan berbagai aktivitas wisata berbasis air. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, aliran sungai memiliki debit air yang cukup stabil dengan kondisi arus yang tidak terlalu deras sehingga relatif aman untuk kegiatan rekreasi air. Kondisi tersebut memungkinkan dilakukannya berbagai aktivitas wisata yang dapat memberikan pengalaman rekreasi bagi wisatawan. Beberapa kegiatan yang berpotensi dikembangkan di

kawasan ini antara lain wisata berenang, river tubing, permainan air, serta kegiatan rekreasi alam lainnya yang memanfaatkan keberadaan sungai sebagai daya tarik utama.

Dalam kajian pariwisata, aktivitas wisata yang berbasis petualangan di lingkungan alam terbuka memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ali, (2016) menyampikan bahwa wisata itu harus memiliki unsur-unsur pokok penunjang keberhasilan wisata yaitu atraksi hal ini bisa muncul melalui alam ataupun diciptakan oleh manusia itu sendiri. Sehingga, wisata alam yang menawarkan kegiatan petualangan dan eksplorasi alam cenderung memiliki tingkat minat yang cukup tinggi, terutama bagi wisatawan yang ingin memperoleh pengalaman baru di lingkungan alami. Aktivitas seperti permainan air, penelusuran sungai, maupun rekreasi alam lainnya dapat memberikan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan wisata buatan atau wisata perkotaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa potensi yang dimiliki oleh Sungai Nambiki tidak hanya terbatas pada keindahan alam yang terdapat di kawasan tersebut, tetapi juga pada kemungkinan pengembangan berbagai kegiatan wisata berbasis air yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Keberadaan sungai dengan kondisi lingkungan yang masih alami memberikan peluang bagi pengembangan aktivitas rekreasi yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Apabila potensi tersebut dikelola secara optimal melalui perencanaan yang terarah serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, maka Sungai Nambiki memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Pengembangan tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, tetapi juga tetap memperhatikan upaya pelestarian lingkungan agar keberadaan ekosistem alam di kawasan sungai dapat terjaga dalam jangka panjang.

a. Potensi Aktivitas wisata yang dapat dikembangkan

Selain potensi alam yang dimiliki, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sungai Nambiki memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menawarkan berbagai aktivitas rekreasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda desa, diketahui bahwa kawasan sungai tersebut dinilai memiliki karakteristik lingkungan yang mendukung untuk berbagai kegiatan wisata berbasis alam. Beberapa aktivitas yang dinilai berpotensi untuk dikembangkan antara lain kegiatan arung jeram, wisata petualangan alam, serta wisata rekreasi keluarga seperti penyediaan area bersantai, tempat berkumpul bagi wisatawan, dan fasilitas penginapan seperti homestay yang dapat memberikan pengalaman tinggal di lingkungan pedesaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Sungai Nambiki tidak hanya memiliki potensi dari segi keindahan alam, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata petualangan berbasis alam. Dalam beberapa tahun terakhir, wisata petualangan menjadi salah satu jenis pariwisata yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jenis wisata ini banyak diminati oleh wisatawan, khususnya generasi muda, yang cenderung mencari pengalaman baru melalui kegiatan eksplorasi alam yang lebih menantang serta memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan wisata konvensional.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bentley, (2024) yang menyatakan menunjukkan bahwa wisata petualangan merupakan aktivitas wisata yang dilakukan di lingkungan alam dengan unsur tantangan, risiko, dan pengalaman eksplorasi, sehingga memberikan pengalaman rekreasi yang lebih menarik serta berdampak positif terhadap pengalaman wisatawan. Sehingga, saat ini wisata petualangan merupakan salah satu segmen pariwisata yang mengalami pertumbuhan yang signifikan karena mampu memberikan pengalaman rekreasi yang lebih menantang dan memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam. Berbagai aktivitas seperti arung jeram, trekking, penelusuran alam, serta kegiatan petualangan lainnya merupakan bentuk aktivitas wisata yang semakin diminati karena mampu memberikan pengalaman yang lebih autentik bagi wisatawan.

Selain itu, keberagaman aktivitas wisata juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Destinasi wisata yang mampu menyediakan berbagai pilihan aktivitas cenderung lebih menarik bagi wisatawan karena memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati berbagai pengalaman rekreasi dalam satu kawasan wisata. Penelitian dalam bidang pengembangan destinasi pariwisata juga menunjukkan bahwa variasi aktivitas wisata dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan di suatu destinasi sekaligus memberikan pengalaman wisata yang lebih berkesan dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa potensi aktivitas wisata yang terdapat di Sungai Nambiki, seperti kegiatan arung jeram, wisata rekreasi keluarga, serta kegiatan petualangan alam lainnya, dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan konsep Eco-Water Adventure Village di kawasan tersebut. Apabila potensi ini dikelola secara optimal dengan dukungan masyarakat serta perencanaan yang baik, maka Sungai Nambiki berpeluang untuk berkembang menjadi destinasi wisata berbasis alam yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

b. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata Sungai Nambiki berpotensi mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pemuda desa, diketahui bahwa keberadaan wisata dapat membuka peluang usaha baru seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan lokal, jasa pemandu wisata, serta jasa fotografi bagi wisatawan yang berkunjung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan dampak pada sektor wisata, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif. Menurut UNESCO, ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Dalam konteks pariwisata desa, ekonomi kreatif dapat berkembang melalui berbagai kegiatan seperti produk kerajinan lokal, kuliner khas daerah, serta penyediaan berbagai jasa wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian,

pengembangan wisata Sungai Nambiki berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki.

c. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Sungai Nambiki. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat mendukung pengembangan wisata selama kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta tetap menjaga kelestarian lingkungan sungai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat lokal. Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism*, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan destinasi wisata.

Pariwisata berbasis masyarakat menekankan keterlibatan masyarakat lokal agar manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan wisata di kawasan Sungai Nambiki.

2. Strategi Pengembangan Water Adventure Village Berdasarkan Hasil SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada BAB IV, strategi pengembangan Water Adventure Village di Sungai Desa Nambiki tidak dapat dilakukan secara spontan atau hanya mengandalkan potensi alam semata. Strategi pengembangan harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kekuatan internal, kelemahan yang masih ada, peluang eksternal, serta ancaman yang berpotensi menghambat keberlanjutan destinasi.

a. Strategi SO (Strength–Opportunity)

Berdasarkan hasil penelitian, Sungai Nambiki memiliki kekuatan utama berupa kondisi alam yang masih alami, kualitas air yang baik, serta suasana lingkungan yang sejuk dan nyaman. Kekuatan ini menjadi modal penting dalam pengembangan wisata berbasis alam. Di sisi lain, terdapat peluang yang cukup besar, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam serta berkembangnya tren promosi digital melalui media sosial.

Dengan memadukan kekuatan dan peluang tersebut, pengembangan Sungai Nambiki dapat diarahkan pada pembentukan konsep Eco-Water Adventure Village yang memanfaatkan keunggulan alam sebagai daya tarik utama. Pengembangan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan berbagai aktivitas wisata, baik yang bersifat rekreatif maupun petualangan, seperti area mandi-mandi, spot swafoto, hingga arung jeram pada titik tertentu. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam promosi digital menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan informasi wisata.

Namun demikian, jika dianalisis secara kritis, pemanfaatan kekuatan dan peluang ini belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya upaya konkret dalam mengemas potensi alam menjadi produk wisata yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata agar potensi yang ada tidak hanya menjadi keunggulan pasif, tetapi dapat dikembangkan menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan.

b. Strategi WO (Weakness–Opportunity)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam pengembangan Sungai Nambiki terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan wisata, serta minimnya pengalaman dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan pendanaan juga menjadi kendala yang cukup signifikan.

Di sisi lain, peluang pengembangan wisata masih terbuka luas, baik dari segi tren wisata alam maupun kemungkinan dukungan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan peluang tersebut untuk mengatasi berbagai kelemahan yang ada. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kapasitas masyarakat, seperti pelatihan pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, serta pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Selain itu, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan juga perlu dioptimalkan, terutama dalam aspek inovasi dan promosi digital. Kerja sama dengan pemerintah daerah maupun pihak lain juga menjadi penting untuk mendukung pembangunan infrastruktur serta penyediaan fasilitas wisata.

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan wisata bukan terletak pada potensi alam, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengembangan wisata Sungai Nambiki.

c. Strategi ST (Strength-Threat)

Dalam pengembangan wisata, kekuatan yang dimiliki Sungai Nambiki juga berpotensi menjadi sumber ancaman apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi lingkungan yang masih alami dan terjaga dapat mengalami kerusakan apabila terjadi eksploitasi yang berlebihan. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung tanpa pengelolaan yang tepat juga berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan ekosistem.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan yang ada sekaligus meminimalkan ancaman yang mungkin muncul. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep ekowisata berkelanjutan yang menekankan pada keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

Penerapan konsep ini dapat dilakukan melalui penyusunan aturan terkait aktivitas wisata, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, serta pembagian kawasan wisata berdasarkan fungsi tertentu. Selain itu, edukasi kepada masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi bagian penting dalam upaya pelestarian.

Jika dianalisis lebih lanjut, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi dalam penerapan aturan dan kesadaran seluruh pihak yang terlibat. Tanpa adanya pengelolaan yang terstruktur, kekuatan utama berupa keindahan alam justru dapat berubah menjadi sumber kerusakan.

d. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi WT difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan yang ada sekaligus menghindari berbagai ancaman yang mungkin terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, kelemahan seperti rendahnya kesiapan masyarakat, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya perencanaan yang matang dapat memperbesar risiko kegagalan dalam pengembangan wisata.

Di sisi lain, ancaman berupa kerusakan lingkungan, konflik sosial, serta ketidakseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian juga perlu diantisipasi sejak awal. Oleh karena itu, pengembangan wisata Sungai Nambiki sebaiknya dilakukan secara bertahap dan tidak bersifat instan.

Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas dasar secara sederhana, seperti tempat duduk, pondok kecil, serta perbaikan akses jalan. Selain itu, pembentukan kelembagaan lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi penting untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih terarah.

Sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak positif dan negatif pengembangan wisata juga perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dan dapat berpartisipasi secara aktif. Secara kritis, strategi ini menekankan bahwa pengembangan wisata tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan harus melalui perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Kontribusi Pengembangan Wisata Sungai Nambiki terhadap SDGs

a. SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan wisata Sungai Nambiki berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan wisata dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat seperti jasa pemandu wisata, penyediaan homestay, usaha kuliner, serta penjualan produk kerajinan lokal. Kegiatan tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengembangan wisata berbasis alam di Sungai Nambiki dapat mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

b. SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Pengembangan wisata Sungai Nambiki juga berkaitan dengan upaya menciptakan kawasan desa yang berkelanjutan. Pengelolaan wisata yang baik dapat membantu menjaga potensi alam dan budaya lokal yang ada di desa. Selain itu, pengembangan wisata desa juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata berbasis alam. Dengan demikian, pengembangan Eco-Water Adventure Village dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

c. SDG 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Konsep ekowisata yang diterapkan dalam pengembangan Eco-Water Adventure Village menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Pengelolaan wisata perlu memperhatikan aspek pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah, menjaga kebersihan sungai, serta memanfaatkan sumber daya

alam secara bijak. Dengan menerapkan prinsip tersebut, kegiatan wisata dapat berjalan tanpa merusak lingkungan yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata.

d. SDG 15 – Ekosistem Daratan

Pengembangan wisata berbasis alam juga dapat mendorong upaya pelestarian lingkungan di sekitar kawasan Sungai Nambiki. Lingkungan sungai yang bersih serta vegetasi yang masih terjaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Oleh karena itu, masyarakat dan pengelola wisata perlu menjaga kelestarian lingkungan agar kondisi ekosistem tetap terjaga. Dengan adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan, maka pengembangan wisata dapat berjalan seiring dengan upaya konservasi alam.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan Eco-Water Adventure Village di Sungai Nambiki memiliki potensi kontribusi terhadap beberapa tujuan Sustainable Development Goals, khususnya pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat, pembangunan desa berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, serta pelestarian lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat mendukung upaya pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi potensi pengembangan Water Adventure Village di Sungai Desa Nambiki sebagai strategi ekonomi kreatif berbasis ekowisata, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sungai Nambiki memiliki potensi yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata, yang ditunjukkan oleh kondisi lingkungan yang masih alami, kualitas air yang baik, serta suasana yang sejuk dan nyaman. Potensi ini menjadi modal utama dalam pembentukan konsep Eco-Water Adventure Village.
2. Potensi wisata yang dimiliki tidak hanya terbatas pada rekreasi sederhana, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi berbagai aktivitas wisata, seperti wisata petualangan, rekreasi keluarga, hingga pengembangan fasilitas pendukung seperti pondok dan penginapan sederhana.
3. Kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata masih tergolong rendah, meskipun secara umum masyarakat menunjukkan sikap terbuka dan mendukung apabila pengembangan tersebut memberikan manfaat ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penerimaan dan kesiapan kapasitas masyarakat.
4. Peran pemuda dalam pengembangan wisata memiliki potensi yang besar, terutama dalam aspek inovasi dan promosi berbasis digital. Namun, keterlibatan pemuda saat ini masih belum optimal dan belum terorganisir secara sistematis.
5. Pengembangan Sungai Nambiki memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif. Akan tetapi, kegiatan ekonomi yang ada masih bersifat sederhana dan belum memiliki nilai tambah yang signifikan.
6. Terdapat berbagai faktor penghambat dalam pengembangan wisata, seperti keterbatasan dana, kondisi infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya promosi. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya perencanaan dan pengelolaan yang

lebih terarah dan berkelanjutan.

7. Aspek pelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan wisata. Meskipun kondisi lingkungan saat ini masih terjaga, namun diperlukan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur untuk mencegah potensi kerusakan di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Nambiki disarankan untuk membentuk kelembagaan resmi, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau unit pengelola di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), guna memastikan pengelolaan wisata berjalan secara profesional dan terstruktur. Selain itu, perlu disusun regulasi desa yang mengatur sistem pengelolaan, pembagian keuntungan, serta perlindungan lingkungan agar pengembangan wisata memiliki dasar hukum yang jelas dan berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan wisata, serta menjaga komitmen terhadap kebersihan dan kelestarian sungai. Penguatan kapasitas melalui pelatihan manajemen wisata, pelayanan, dan pengembangan usaha kreatif juga perlu dilakukan agar masyarakat mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang tersedia.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

Pemuda desa memiliki peran strategis dalam promosi dan inovasi wisata. Oleh karena itu, pemuda diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif, sekaligus mengembangkan konsep wisata berbasis pengalaman yang menarik dan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada tahap eksplorasi potensi dan strategi pengembangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kelayakan ekonomi, analisis daya dukung lingkungan, serta perencanaan model bisnis wisata desa yang lebih komprehensif guna memastikan implementasi pengembangan berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016) „濟無No Title No Title No Title“, 2015(10), pp. 1–23.
- Ali, B. syah (2016) „Baginda Syah Ali, 2016 Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (WATERPARK) KECAMATAN PASIRWANGI KABUPATEN GARUT Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu“, (10), pp. 9–30.
- Apriliani, K.B., Sulaiman, F. and Utari, E. (2025) „Tren Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan Melalui Analisis Bibliometrik“, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(3), pp. 767–775. doi:10.14710/jil.23.3.767-775.
- Ariwangsa, M.B. and Sugiarti, D.P. (2021) „Potensi Pariwisata Petualangan Berbasis Darat di

- Kabupaten Karangasem: Fenomena Sumber Daya Pendukung Aktivitas Petualangan Sepeda Gunung Di Kawasan Pegunungan Kabupaten Karangasem", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), pp. 498–505.
- Bentley, L. (2024) „Psychological Benefits of Adventure Tourism“, (2), pp. 97–103.
- Chen, X. (2023) „A Conceptual Model Study of Tourism Resource Sharing in the Digital Economy“.
- Collins, S.P. et al. (2021) No Title 濟無No Title No Title No Title.
- Dwi Poetra, R. (2019) „BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64“, *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.
- Fitriani, E., Selinaswati, S. and Mardhiah, D. (2018) „Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang“, *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, p. 83. doi:10.24036/scs.v4i2.17.
- Indah Nugraheni, I.A. (2021) „STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS IDENTIFIKASI KLASSTER WISATA BUDAYA KOTA SURAKARTA Indah Nugraheni 1 Istijabatul Aliyah 1,2 1.“, *Cakra Wisata*, 21, pp. 34–42.
- JASMINE, K. (2014) „Pengembangan Wisata Tematik Dengan Konsp Arsitektur Vernakuler Di Mombhul Pulau Bawean“, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, pp. 4–28.
- Junaid, I. et al. (2022) „Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia“, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), pp. 287–301. doi:10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301.
- Kurniawan, D. et al. (2025) „Sustainable Development Goals : Strategi Ekowisata Kabupaten Karimun“, 10(1). doi:10.14710/jiip.v10i1.25033.
- Mateoc-sîrb, N. (2023) „Analyzing the Development Possibilities of the Mountain Area of Banat , Caras-Severin County“, pp. 1–22.
- Maulana (2020) „Analisis Psikografi Wisatawan Terhadap Pelaksanaan Program Ekowisata Di Kawasan Selo Taman Nasional Gunung Merbabu“, in, pp. 2176–2181. Available at: <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Meyers, K. (2009) „Ekowisata : Buku Panduan Ekowisata“, p. 15.
- Modjo, A.S., Baderan, D.W.K. and Gorontalo, N. (2025) „Analisis Kelembagaan dalam Ekologi Manusia : Studi Kasus Bambu Kuning sebagai Bambu Adat di Sungai Biyonga-Bulota“, (03), pp. 286–298.
- Mulyasa, E. (2017) „No Title“, pp. 1–7.
- Mumtaz A and Karmilah M (2021) „Digitalisasi Wisata di Desa Wisata“, *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), pp. 1–15. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>.
- „page1-392px-Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009“ (no date).
- Pedro Caesariano and Munawar Ali (2024) „Analisis Kualitas Air di Daerah Aliran Sungai Welang Rejoso pada Musim Kemarau dan Musim Hujan“, *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 3(2), pp. 57–65. doi:10.55606/juprit.v3i2.3731.
- Pradana, C.S., Ahimsa-putra, H.S. and Soeprihanto, J. (2025) „Klasifikasi Paket Wisata di Kota Yogyakarta : Sebuah Pemetaan“, 9(2), pp. 6–10.
- Prihadi, D.J. et al. (2024) „Sustainable Tourism in 2024 : The Role of Tourists and Industry in Preserving Marine Nature“, 2(4), pp. 112–118.
- Reza, E. et al. (2024) „Analisis Sosio-Ekologi Aktivitas Pertanian di Desa Bonthula Kabupaten Gorontalo“.

- Santoso, R., Ratnawati, H. and Riyanti³, D. (2022) „Klusterisasi Tingkat Deforestasi: Ekologi Kewarganegaraan Indonesia“, *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), pp. 34–38. doi:10.15294/ijc.v11i1.35941.
- Saprodi Sidiq, A., Hamzah, H. and Marwanto, M. (2022) „Analisis Potensi Ekowisata Hutan Desa Depati Duo Menggalotanjung Alam“, *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), pp. 1–10. doi:10.22437/jpb.v5i2.21192.
- Saroso, J. (2016) „Implementasi Ekowisata Mangrove Wonorejo Sebagai Pariwisata Alternative Juwono Saroso“, *Susunan Pengurus Jurnal Hospitality*, 3(September), pp. 33–47. Available at: http://doc.majapahit.ac.id/PDF_BUKU_JURNAL_VOL_3_NO_3-SEPT_2016 LENGKAP.pdf#page=34.
- „Travel & Tourism Development Index 2024“ (2024).
- Wijayanto, N. et al. (2024) „Jurnal Discretie : Kebijakan Konsep Ekowisata Berbasis Konservasi Lingkungan Jurnal Discretie : ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan“, 5(3), pp. 409–420.
- Wiwaka, K. and Arcana, K.T.P. (2019) „RETHINKING THE THEORY OF TOURISM : WHAT IS TOURISM SYSTEM IN THEORETICAL AND EMPIRICAL PERSPECTIVE ?“, 05(02), pp. 318–336.
- Yoeti, O.A. (2013) „Tour Leader Profesional“, Fungsi, Tugas, dan Tanggung Jawab. Bandung: Angkasa [Preprint].
- Yuniati, N. (2018) Analisis Daya Saing Ekowisata Dengan Pendekatan Porter’S Diamond Model Kasus Di Yogyakarta, Kepariwisataa: Jurnal Ilmiah. doi:10.47256/kepariwisataan.v12i03.75.